

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa generasi Z memaknai *beauty privilege* sebagai keuntungan dari seseorang yang memiliki paras cantik dan berpenampilan menarik. Menurut generasi Z terdapat beberapa unsur terjadinya *beauty privilege* pada seseorang yaitu penampilan, paras, daya tarik, dan *attitude*. Generasi Z berpendapat bahwa *beauty privilege* tidak selalu membawa dampak negatif, *beauty privilege* juga membawa dampak positif bagi diri sendiri dan masyarakat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan analisis resepsi Stuart Hall, *beauty privilege* dalam konten *people reaction* “Roro Jonggrang” pada akun TikTok Dara Sarasvati tidak sepenuhnya diterima oleh kalangan generasi Z. Dapat dikatakan bahwa generasi Z memiliki sudut pandang dan interpretasi masing-masing terhadap suatu hal. Berikut poin penting mengenai kesimpulan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Posisi Dominan Hegemoni

Ditemukan 3 informan yang masuk ke dalam kategori posisi Dominan Hegemoni yaitu informan 1, 3, dan 10 bahwa ketiga informan tersebut terpapar pesan dan setuju dengan konsep *beauty privilege* yang ditampilkan pada konten *people reaction* “Roro Jonggrang” pada akun TikTok Dara Sarasvati. Ketiga informan tersebut menyetujui adanya *beauty privilege* karena latar belakang pekerjaan, lingkungan sosial, dan minat yang dimilikinya seperti informan 1

sebagai mahasiswa yang memiliki minat terhadap *fashion* dan sering merasakan adanya *beauty privilege* di lingkungan perkuliahan, informan 3 sebagai pelajar SMA yang sering merasakan adanya *beauty privilege* di lingkungan pergaulan sekolahnya, informan 10 sebagai *social media organizer* yang meyakini bahwa seseorang yang bekerja dan tampil di depan kamera harus terlihat cantik sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut tidak memperlakukan Dara Sarasvati sebagai *content creator* yang memanfaatkan kecantikannya dalam membuat karya atau konten karena *beauty privilege* yang dimiliki oleh Dara Sarasvati dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Ketiga informan tersebut juga menyebutkan bahwa konten *people reaction* tersebut menyampaikan pesan secara tersirat sehingga audiens lebih fokus terhadap kecantikannya Dara Sarasvati.

2. Posisi Negosiasi

Ditemukan 5 informan yang masuk ke dalam kategori posisi Negosiasi yaitu informan 2, 4, 5, 7, dan 8 bahwa kelima informan tersebut terpapar pesan dari konten *people reaction* “Roro Jonggrang” pada akun TikTok @darasarasvati mengenai *beauty privilege* dan setuju dengan konsep *beauty privilege* yang ditampilkan pada konten *people reaction* “Roro Jonggrang”. Namun, mereka memiliki pertimbangan lain bahwa konten *people reaction* tersebut tidak hanya menampilkan unsur *beauty privilege* saja tetapi juga untuk memperkenalkan budaya Indonesia. Kelima informan tersebut menyetujui adanya *beauty privilege* namun memiliki pertimbangan lain karena latar belakang pekerjaan, minat, dan pendidikannya masing-masing. Informan 2 sebagai pekerja bank

dan aktif mengikuti perkembangan *content creator* yang memiliki daya tarik tersendiri, informan 4 sebagai mahasiswi yang memiliki minat terhadap *fashion* dan mengetahui kisah legenda tokoh Roro Jonggrang, informan 5 sebagai *content creator*, informan 7 sebagai mahasiswi lulusan prodi hukum yang sering menemukan adanya kasus hukum bahwa seseorang yang cantik diperlakukan lebih istimewa dan mengikuti perkembangan *content creator*, serta informan 8 sebagai pekerja dan aktif mengikuti perkembangan *content creator* sehingga kelima informan tersebut setuju bahwa Dara Sarasvati sebagai *content creator* tidak hanya menampilkan unsur *beauty privilege* saja, namun juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia.

3. Posisi Oposisi

Ditemukan 2 informan yang masuk ke dalam kategori posisi Oposisi yaitu informan 6 dan 9 bahwa kedua informan tersebut terpapar pesan dari konten *people reaction* “Roro Jonggrang” pada akun TikTok @darasavati mengenai *beauty privilege* dan menolak secara penuh, serta memiliki alasan untuk tidak setuju dengan pesan yang disampaikan dalam konten *people reaction* tersebut. Kedua informan tersebut memberikan pernyataan tidak setuju dengan adanya *beauty privilege* pada konten *people reaction* tersebut karena latar belakang pendidikan dan minat yang dimilikinya. Informan 6 sebagai *freshgraduate* dan lanjut S2 meyakini bahwa untuk mendapatkan *privilege* tidak harus cantik, ia juga sebagai penikmat seni serta informan 9 sebagai lulusan prodi hukum yang beranggapan bahwa *beauty privilege* menyebabkan adanya diskriminasi di masyarakat, ia juga memiliki minat terhadap kebudayaan Indonesia sehingga

kedua informan tersebut menyadari bahwa konsep *beauty privilege* hanya berasal dari konstruksi sosial dan stigma masyarakat. Kedua informan tersebut melihat sisi lain dan mengapresiasi tujuan Dara Sarasvati sebagai *content creator* yang memperkenalkan budaya Indonesia.

5.2 Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelengkap dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai fenomena *beauty privilege* dengan menggunakan metode penelitian lain.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kritik dan saran serta menjadi kerangka acuan bagi para *content creator* di TikTok maupun media sosial lainnya untuk dapat membuat karya yang lebih berkualitas lagi dan bermanfaat bagi masyarakat kedepannya.